

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
SDN KEDUNGMALANG WONOTUNGGAL BATANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Menyelesaikan Tugas
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



ASAL BUKU INI	: Penulis
PENERBIT/HARGA	: -
TGL. PENERIMAAN	: -
NO. KLASIFIKASI	: SF PA1 17.531 AGU h
NO. INDUK	: 1721531

Disusun oleh:

RINA KARTIKA AGUSTINA

2021 311 001

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2015**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Kartika Agustina

NIM : 2021 311 001

Jurusan : Tarbiyah

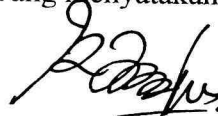
Angkatan : 2011

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Peserta Didik SDN Kedungmalang Wonotunggal Batang**” adalah benar – benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah kami sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar – benarnya dan apabila tidak benar kami bersedia mendapat sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2015

Yang menyatakan



RINA KARTIKA AGUSTINA
NIM. 2021 311 001

Abdul Khobir, M.Ag
Jl. Tulip 1 No. 8 Perum Graha
Tirto Asri Pekalongan.

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) Exp
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdri. RINA KARTIKA AGUSTINA

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
di-
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : RINA KARTIKA AGUSTINA
NIM : 2021 311 001
Judul : **“HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK SDN KEDUNGMALANG
WONOTUNGGAL BATANG”**

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera
dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Abdul Khobir, M.Ag
NIP.19720105 200003 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp (0285) 412575-412572 Pekalongan
Fax 423418 Email: stain_pkl@telkom.net@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : RINA KARTIKA AGUSTINA
NIM : 2021311001
Judul Skripsi : "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SDN
KEDUNGMALANG WONOTUNGGAL BATANG "

Yang telah diujikan pada hari Sabtu tanggal 31 Oktober 2015 dan dinyatakan berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji

Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathuddin, M. A
Ketua

Muhamad Jaeni, M.Pd, M.Ag
Anggota



Pekalongan, 31 Oktober 2015
Ketua

Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag
NIP. 1971 01 15 1998 03 1 005

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya.

Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

My beloved parent (Bapak Sunardi dan Ibu Wahyuningrum) yang selalu mendukung, mendoakan dan membiayai serta mendidiku tiada lelah dari aku kecil hingga saat ini.

Suamiku yang tercinta dan tersayang Abdul Kasda yang selalu memberikanku motivasi dan dukungan. Kakakku tercinta Indah Wahyu Utami serta keponakan-keponakanku you are my everything dan buah hatiku didalam kandungan.

All of big family SDN Kedungmalang yang membantuku dan mendukungku, All of my beloved Friends PAI NR (Dian Silfiana, Asri Fitriana, Mirfaqoh Azizah) yang selalu membantu dan menemaniku disaat apapun dan PAI RS (Nihaya dan M. Tafiudin) yang selalu mendorong dalam pembuatan skripsi, All members of DKR Wonotunggal you are my inspirations, Team PPL Mts.S Kadipaten, KKN Posong, you are my inspirations.

Almamaterku yang membanggakan

MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ

رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”

(Q.S Al-Kahfi: 46)

ABSTRAK

KARTIKA AGUSTINA RINA. 2015. "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SDN KEDUNGMALANG WONOTUNGGAL BATANG". Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan, Dosen Pembimbing Abdul Khobir. M.Ag

Kata Kunci: pola asuh, motivasi, belajar.

Orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing anaknya hingga mencapai arah kedewasaan, baik dalam bentuk fisik maupun pemikiran, dengan harapan agar di masa yang akan datang anak mampu mandiri dan tanpa bergantung pada orang lain, termasuk pada orang tua. Namun sebagian besar orang tua bersikap keras dan menetapkan aturan yang harus ditaati oleh anak, adapun yang tidak memberikan perhatian, serta ada yang membimbing anaknya. Ada beberapa peserta didik sering terlambat masuk sekolah, membolos ketika jam pelajaran tertentu, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mengerjakan tugas, dan malas membaca buku.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pola asuh orang tua peserta didik SDN Kedungmalang Wonotunggal Batang; bagaimana motivasi belajar peserta didik SDN Kedungmalang Wonotunggal Batang; dan adakah hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar peserta didik SDN Kedungmalang Wonotunggal Batang. Tujuannya adalah mengetahui bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap peserta didik SDN Kedungmalang Wonotunggal Batang, untuk mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik SDN Kedungmalang Wonotunggal Batang, dan dapat mengetahui adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar peserta didik. Kegunaannya adalah dapat menambah wawasan dan menjadi referensi baru dalam bidang ilmu pendidikan khususnya tentang pola asuh dan motivasi belajar, secara praktis bagi peserta didik sebagai bahan acuan dalam meningkatkan motivasi belajar, bekal bagi guru agar lebih memahami bentuk pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya.

Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, dokumentasi, dua angket dengan teknis analisis datanya menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis *product moment*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan korelasi *product moment* dapat terlihat adanya korelasi positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar peserta didik SDN Kedungmalang. Hal ini dibuktikan melalui prosentase nilai angket pola asuh dengan nilai 53 dalam kategori cukup dan motivasi belajar dengan nilai 53 termasuk dalam kategori cukup baik. Dan setelah dikorelasikan dengan *product moment* diperoleh $r_{xy} = 0,84$ pada taraf signifikan 5% $r_t = 0,254$ berarti $|r_h| > r_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. sehingga pada taraf signifikan 5% disimpulkan bahwa antara Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Peserta Didik SDN Kedungmalang terdapat korelasi positif yang signifikan, sehingga hipotesis yang penulis ajukan diterima.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji hanya milik Allah SWT., yang telah memberi kenikmatan, kerahmatan, hidayah, dan inayah, serta petunjuknya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Peserta Didik SDN Kedungmalang Wonotunggal Batang".

Tak lupa shalawat dan salamnya kita limpahkan kepada Sayyidina Muhammad SAW, yang telah membawa kita pada zaman penuh kecerdasan ilmu pengetahuan.

Penulis sadar dengan segala keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin mencari beberapa sumber untuk melengkapi skripsi ini agar tersusun dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bimbingan, bantuan dan dorongan baik yang berupa materiil maupun spiritual, maka dalam kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih kepada yang terhormat

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Ketua STAIN Pekalongan
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan
3. Bapak H. Salafuddin, M.Si selaku Ketua Prodi. Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan

4. Bapak Drs. H. Ismail, M.Ag selaku wali dosen.
5. Bapak Abdul Khobir, M.Ag selaku Dosen Pembimbing
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu serta segenap civitas akademika STAIN Pekalongan atas pelayanannya selama ini
7. Kedua orang tua Ananda yang telah memberikan bimbingan dan kasih sayang dengan penuh ikhlas
8. Kepala Sekolah SDN Kedungmalang Wonotunggal Batang

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Amin.

Pekalongan, Oktober 2015

Penulis



RINA KARTIKA AGUSTINA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Analisis Teori	6
2. Penelitian yang Relevan	12
3. Kerangka Berfikir.....	14
4. Hipotesis.....	14
F. Metode Penelitian.....	15
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	15
2. Variabel Penelitian dan Indikator.....	15
3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	17
4. Teknik Pengumpulan Data.....	19
5. Teknik Analisis Data	20
G. Sistematika Penulisan	21

BAB II POLA ASUH ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR 23

A. Pola Asuh Orang Tua 23

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua 23

2. Macam-macam Pola Asuh 24

3. Tujuan Pola Asuh 29

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh..... 30

5. Beberapa Kesalahan Pola Asuh Orang Tua 31

B. Motivasi Belajar 32

1. Pengertian Motivasi, Belajar dan Motivasi Belajar..... 32

2. Teori Motivasi 37

3. Jenis-jenis Motivasi Belajar 40

4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar 41

5. Fungsi Motivasi Belajar 44

BAB III POLA ASUH ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR

PESERTA DIDIK SDN KEDUNGMALANG WONOTUNGGAL

BATANG 45

A. Gambaran Umum SDN Kedungmalang 45

1. Letak Geografis 45

2. Sejarah dan Perkembangan 45

3. Visi, Misi SDN Kedungmalang 46

4. Struktur Organisasi 47

B. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik 49

1. Keadaan Guru dan Karyawan 49

2. Keadaan Peserta Didik 50

C. Keadaan Sarana dan Prasarana 50

D. Data tentang Pola Asuh Orang Tua Peserta Didik SDN

Kedungmalang 53

E. Data tentang Motivasi Belajar Peserta Didik

SDN Kedungmalang..... 59

BAB IV ANALISIS TENTANG POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI PESERTA DIDIK SDN KEDUNGMALANG WONOTUNGGAL BATANG.....	63
A. Analisis Data tentang Pola Asuh Orang Tua Peserta Didik SDN Kedungmalang	63
B. Analisis Data tentang Motivasi Belajar Peserta Didik SDN Kedungmalang	65
C. Analisis Data Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Peserta Didik SDN Kedungmalang	68
BAB V PENUTUP	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing anaknya hingga mencapai arah kedewasaan, baik dalam bentuk fisik maupun pemikiran, dengan harapan agar di masa yang akan datang anak mampu mandiri dan tanpa bergantung pada orang lain, termasuk pada orang tua. Sebagai salah satu bentuk dari kewajiban tersebut dapat dilihat pada pola asuh orang tua terhadap peserta didik di SDN Kedungmalang. Cara mengidentifikasi pola asuh orang tua terhadap peserta didik SDN Kedungmalang yaitu dengan adanya perhatian yang diberikan kepada sebagian peserta didik SDN Kedungmalang yang mempunyai prestasi baik dalam tingkatan kelasnya maupun menjadi perwakilan dari sekolah untuk menjadi peserta dalam lomba akademik atau non akademik.

SD Negeri Kedungmalang merupakan sekolah negeri yang peserta didiknya sebagian besar berasal dari keluarga yang menengah kebawah dengan pekerjaan orang tua yang menjadi buruh tani, buruh tukang kayu, menjadi TKI di luar negeri, sehingga pada kenyataannya orang tua tidak memberikan dorongan untuk belajar. Terlihat dari ciri-ciri perilaku peserta didik yang motivasinya rendah yaitu peserta didik sering terlambat masuk sekolah, peserta didik tidak mengerjakan PR, peserta didik tidak mengerjakan tugas, malas membaca buku, jarang belajar atau mengulangi pelajaran yang

telah diberikan oleh pendidik dan ada yang dengan sengaja meninggalkan buku tulis atau buku pelajaran di dalam laci. Ini disebabkan oleh faktor lain yaitu sebagian orang tua peserta didik SDN Kedungmalang pendidikan terakhir hanya sampai pada batas SD. Sehingga sebagian orang tua dari peserta didik SDN Kedungmalang bermata pencaharian sebagai Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri.

Keadaan ini juga menyebabkan mereka kurangnya mendapat dorongan-dorongan untuk belajar, karena mereka hanya tinggal dengan nenek atau kakeknya di rumah. Nenek dan kakek mereka sudah berusia lanjut, yang hanya akan memantau sang cucu dari segi kebutuhan sehari-hari saja, sebagai contoh nenek hanya akan bertanya kepada cucunya sudah makan atau belum. Dalam kondisi inilah seorang anak mempunyai pola asuh yang kurang dari orang tuanya yang bekerja jauh di luar negeri.

Adapun orang tua dari peserta didik SDN Kedungmalang yang membiasakan anaknya harus selalu belajar dan mendapatkan ranking di kelasnya. Dan jika anaknya tidak mendapatkan ranking akan diberikan hukuman atau pukulan. Pola asuh orang tua seperti ini termasuk ke dalam pola asuh otoriter. Yaitu anak harus mengikuti apa yang dikehendaki oleh orang tuanya. Ada pula orang tua dari peserta didik SDN Kedungmalang yang mengikuti apa yang dikehendaki oleh si anak dan kurang mengontrol yang dikehendaki oleh anak tersebut. Sebagai contoh, ada anak kelas lima yang ingin bermain Playstation setiap hari. Agar anaknya tidak menghabiskan uang jajannya di tempat rental Playstation, maka orang tua tersebut

membelikan Playstation untuk anaknya. Perilaku atau pola asuh orang tua yang seperti ini termasuk ke dalam pola asuh permisif, yaitu segala aturan dan ketetapan keluarga ditangan anak.

Terkadang orang tua ada yang menerapkan kewajiban mematuhi perintah yang dibuatnya, sebagai contoh mengharuskan anak belajar setiap pulang sekolah. Meskipun anak tidak menyukai, karena terkadang anak telah merasa lelah belajar di sekolah. Dan terkadang orang tua juga tersebut mengarahkan dan membimbing anaknya ketika belajar. Serta orang tua juga membiarkan bahkan mengabaikan anaknya, ketika si anak telah mengerti serta dapat membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk bagi kehidupannya sehari-hari. Perilaku yang telah peneliti jelaskan menandakan bahwa orang tua tidak selalu menerapkan hanya salah satu bentuk pola asuh, sebagai contohnya hanya dengan bentuk pola asuh otoriter saja. Namun terdapat orang tua yang menerapkan ketiga bentuk pola asuh berupa, pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis pada anak mereka, sebagaimana peneliti gambarkan tadi.

Sebenarnya motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang, akan tetapi dapat dirangsang oleh faktor dari luar. Sebagai contohnya dengan bagaimana orang tua dari peserta didik SDN Kedungmalang mengasuh peserta didik SDN Kedungmalang tersebut berada di rumah. Disamping itu, orang tua peserta didik SDN Kedungmalang diwarnai sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhannya.

Motivasi setiap peserta didik SDN Kedungmalang untuk belajar berbeda-beda. Motivasi sudah ada pada saat peserta didik akan melakukan sesuatu, peserta didik perlu mengetahui apa sebenarnya motivasi belajar mereka. Motivasi harus sudah ditanamkan pada peserta didik ketika ia mau sekolah, untuk apa mereka sekolah. Perhatian mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman keterampilan sehingga mampu mengembangkan diri secara optimum sehingga mampu berbuat yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar peserta didik SD Negeri Kedungmalang Wonotunggal Batang”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua peserta didik SDN Kedungmalang Wonotunggal Batang?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik SDN Kedungmalang Wonotunggal Batang?
3. Adakah hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar peserta didik SDN Kedungmalang Wonotunggal Batang?

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap peserta didik SDN Kedungmalang Wonotunggal Batang.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik SDN Kedungmalang Wonotunggal Batang.
3. Dapat mengetahui adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar peserta didik.

D. Kegunaan penelitian.

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan ada kegunaan yang dapat diperoleh, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan juga memberikan referensi baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu pendidikan tentang kajian bentuk pola asuh orang tua dengan motivasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SDN Kedungmalang.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan sebagai bentuk bekal bagi guru, agar lebih memahami bentuk pola asuh yang diberikan kepada anaknya yang menjadi peserta didik SDN Kedungmalang. Dan bentuk-bentuk motivasi belajar peserta didik SDN Kedungmalang.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah sebagai acuan untuk memahami bentuk pola asuh orang tua kepada anaknya sebagai peserta didik SDN Kedungmalang. Dan pola asuh orang tua mempunyai peranan penting terhadap motivasi belajar peserta didik SDN Kedungmalang.

E. Tinjauan pustaka

1. Analisis Teoritis

Pendidikan keluarga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua secara harfiah mempunyai maksud pola interaksi antara orang tua dan anak. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan orang tua kepada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Disamping itu, pola asuh juga berarti suatu bentuk kegiatan merawat, memelihara, membimbing, dan mengasuh yang dilakukan orang tua kepada anak-anaknya agar dapat hidup mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan mandiri.¹

¹ Ririn Anggraini, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Prestasi Belajar Siswa", (Semarang: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling IKIP Veteran Semarang*, No. 1, Oktober, II, 2014), hlm. 27

Kebutuhan anak dapat terpenuhi apabila orang tua dalam memberi pengasuhan dapat mengerti, memahami, menerima dan memperlakukan anak sesuai dengan tingkat perkembangan psikis anak, disamping menyediakan fasilitas bagi pertumbuhan fisiknya. Hubungan orang tua dengan anak ditentukan oleh sikap, perasaan dan keinginan terhadap anaknya. Sikap tersebut diwujudkan dalam pola asuh orang tua di dalam keluarga. Secara garis besar, pola asuh orang tua dapat dibagi menjadi tiga tipe, yaitu :

1) Pola Asuh Otoriter.

Dalam pola asuh ini orang tua menerapkan seperangkat peraturan kepada anaknya secara ketat dan sepihak, cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat diktator, menonjolkan wibawa, menghendaki ketaatan mutlak. Anak harus tunduk dan patuh terhadap kemauan orang tua. Apapun yang dilakukan oleh anak ditentukan oleh orang tua. Anak tidak mempunyai pilihan dalam melakukan kegiatan yang ia inginkan, karena semua sudah ditentukan oleh orang tua.

Tugas dan kewajiban orang tua tidak sulit, tinggal menentukan apa yang diinginkan dan harus dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan oleh anak. Selain itu, mereka beranggapan bahwa orang tua harus bertanggungjawab penuh terhadap perilaku anak dan menjadi orang tua yang otoriter merupakan jaminan bahwa anak akan berperilaku baik. Orang tua yakin bahwa perilaku anak dapat diubah

sesuai dengan keinginan orang tua dengan cara memaksakan keyakinan, nilai, perilaku dan standar perilaku kepada anak.

Anak yang dibesarkan dalam keluarga otoriter cenderung merasa tertekan, dan penurut. Mereka tidak mampu mengendalikan diri, kurang dapat berpikir, kurang percaya diri, tidak bisa mandiri, kurang kreatif, kurang dewasa dalam perkembangan moral, dan rasa ingin tahunya rendah. Dengan demikian pengasuhan yang otoriter akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak kelak yang pada gilirannya anak sulit mengembangkan potensi yang dimiliki, karena harus mengikuti apa yang dikehendaki orang tua, walau bertentangan dengan keinginan anak. Pola asuh ini juga dapat menyebabkan anak menjadi depresi dan stres karena selalu ditekan dan dipaksa untuk menurut apa kata orang tua, padahal mereka tidak menghendaki. Untuk itu sebaiknya setiap orang tua menghindari penerapan pola asuh otoriter ini.²

2) Pola asuh permisif

Pola asuh ini memperlihatkan bahwa orang tua cenderung memberikan banyak kebebasan kepada anaknya dan kurang memberikan kontrol. Orang tua banyak bersikap membiarkan apa saja yang dilakukan anak. Orang tua bersikap damai dan selalu menyerah pada anak, untuk menghindari konfrontasi. Orang tua kurang memberikan bimbingan dan arahan kepada anak. Anak dibiarkan

² Shochib, *Pola Asuh Orang tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 24

berbuat sesuka hatinya untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan. Orang tua tidak peduli apakah anaknya melakukan hal-hal yang positif atau negatif, yang penting hubungan antara anak dengan orang tua baik-baik saja, dalam arti tidak terjadi konflik dan tidak ada masalah antara keduanya.

Pola permisif adalah pola dimana orang tua tidak mau terlibat dan tidak mau pula pusing-pusing mempedulikan kehidupan anaknya. Jangan salahkan bila anak menganggap bahwa aspek-aspek lain dalam kehidupan orang tuanya lebih penting daripada keberadaan dirinya. Walaupun tinggal di bawah atap yang sama, bisa jadi orang tua tidak begitu tahu perkembangan anaknya. menimbulkan serangkaian dampak buruk. Di antaranya anak akan mempunyai harga diri yang rendah, tidak punya kontrol diri yang baik, kemampuan sosialnya buruk, dan merasa bukan bagian yang penting untuk orang tuanya. Bukan tidak mungkin serangkaian dampak buruk ini akan terbawa sampai ia dewasa. Tidak tertutup kemungkinan pula anak akan melakukan hal yang sama terhadap anaknya kelak. Akibatnya, masalah menyerupai lingkaran setan yang tidak pernah putus.³

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga (edisi revisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hlm. 60

3) Pola Asuh otoritatif (Authoritative)

Dalam pola asuh ini, orang tua memberi kebebasan yang disertai bimbingan kepada anak. Orang tua banyak memberi masukan-masukan dan arahan terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Orang tua bersifat obyektif, perhatian dan kontrol terhadap perilaku anak. Dalam banyak hal orang tua sering berdialog dan berembuk dengan anak tentang berbagai keputusan. Menjawab pertanyaan anak dengan bijak dan terbuka. Orang tua cenderung menganggap sederajat hak dan kewajiban anak dibanding dirinya. Pola asuh ini menempatkan musyawarah sebagai pilar dalam memecahkan berbagai persoalan anak, mendukung dengan penuh kesadaran, dan berkomunikasi dengan baik.

Pola otoritatif mendorong anak untuk mandiri, tetapi orang tua harus tetap menetapkan batas dan kontrol. Orang tua biasanya bersikap hangat, dan penuh welas asih kepada anak, bisa menerima alasan dari semua tindakan anak, mendukung tindakan anak yang konstruktif. Anak yang terbiasa dengan pola asuh otoritatif akan membawa dampak menguntungkan. Di antaranya anak akan merasa bahagia, mempunyai kontrol diri dan rasa percaya dirinya terpupuk, bisa mengatasi stres, punya keinginan untuk berprestasi dan bisa berkomunikasi, baik dengan teman-teman dan orang dewasa. Anak lebih kreatif, komunikasi lancar, tidak rendah diri, dan berjiwa besar. Penerapan pola otoritatif berdampak positif terhadap perkembangan

anak kelak, karena anak senantiasa dilatih untuk mengambil keputusan dan siap menerima segala konsekuensi dari keputusan yang diambil. Dengan demikian potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal, karena anak melakukan segala aktivitas sesuai dengan kehendak dan potensinya. Sementara orang tua memberikan kontrol dan bimbingan manakala anak melakukan hal-hal negatif yang dapat merusak kepribadian anak.

Untuk istilah motivasi sendiri menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam simulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif di luar diri individu atau hadiah. Motivasi mempunyai dua komponen penunjang, yaitu komponen dalam (inner component) dan luar komponen (outer component). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya.⁴

Sedangkan motivasi belajar, adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya

⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, Cet. Ke-8 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), hlm. 174

motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Maka, intensitas motivasi yang diberikan oleh orang tua dalam mengasuh anaknya juga mempunyai peranan penting dalam mencapai tingkat pencapaian prestasi anak.⁵

2. Penelitian yang relevan

Dari hasil survei kepustakaan menunjukkan bahwa ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang pola asuh orang tua dan motivasi belajar. Penelitian tentang pola asuh yang ditulis oleh Fauziyah (202 307 001) dengan judul, Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Beragama Anak Didik (Studi Kasus Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Batang), memaparkan bahwa keluarga mempunyai fungsi penting dalam pembentukan tingkah laku anak. Tingkah laku anak sangat dipengaruhi oleh tingkah laku orang tuanya. Hal tersebut karena pola asuh orang tua dalam bentuk apapun akan dilihat, dirasakan, dinilai, dan pada akhirnya akan dipersepsikan oleh anak itu sendiri. Positif negatifnya persepsi anak terhadap pola asuh orang tuanya tergantung pada pola asuh yang diterapkan pada anaknya.⁶

Penelitian tentang pola asuh yang ditulis oleh Akhmad Faruq (202 307 037) dengan judul, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di SMP Islam An-Nur Blado Kabupaten Batang, memaparkan bahwa pola asuh orang tua merupakan upaya orang tua yang

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. Ke – 19, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 84

⁶ Fauziyah, *Hubungan antara Pola Asuh Orang tua terhadap Kedisiplinan Beragama Anak Didik (Studi Kasus Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Batang)*, Skripsi Sarjana SI, STAIN Pekalongan, 2010.

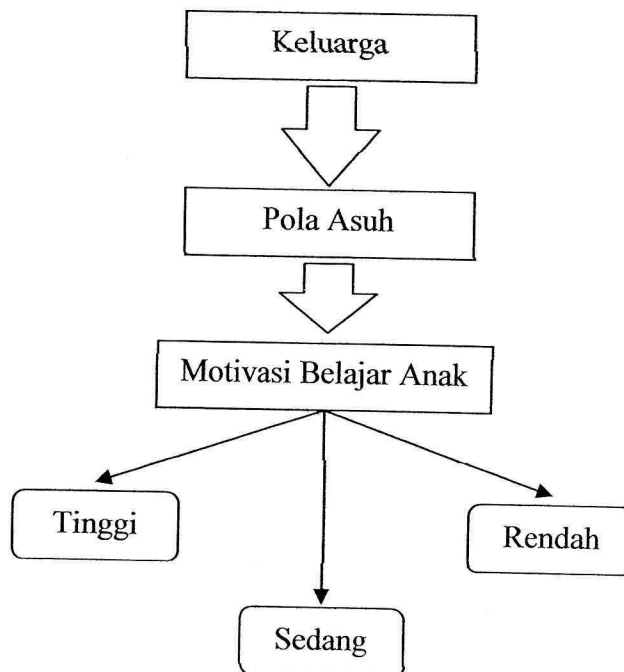
diaktualisasikan penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya. Sedangkan prestasi belajar peserta didik merupakan hasil yang dicapai dimana seorang anak mendapatkan keberhasilan yang didapatnya dari belajar. Dan terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar peserta didik di sekolah tersebut.⁷

Penelitian tentang motivasi belajar yang ditulis oleh Mustofa Afifi (202 309 007) dengan judul, Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada peserta didik SMA terbuka Ki Hajar Dewantara di Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan, memaparkan bahwa dalam soal belajar, motivasi itu sangat penting karena motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dan motivasi belajar di SMA Terbuka Ki Hajar Dewantara tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar PAI.⁸

⁷ Akhmad Faruq, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di SMP Islam An-Nur Blado Kabupaten Batang, Skripsi Sarjana SI*, STAIN Pekalongan, 2011

⁸ Mustofa Afifi, *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada peserta didik SMA terbuka Ki Hajar Dewantara di Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan, Skripsi Sarjana SI*, STAIN Pekalongan, 2012.

3. Kerangka berfikir



4. Hipotesis.

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu kesimpulan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah.⁹ Dengan kata lain hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan. Rumusan dugaan atau jawaban sementara penelitian ini yaitu bahwa pola asuh orang tua memiliki korelasi atau hubungan dengan motivasi belajar peserta didik SDN Kedungmalang.

⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 130

F. Metode penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif korelasi, atau penelitian korelasional yaitu merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain.¹⁰

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di kancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.¹¹

2. Variabel penelitian dan indikator

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹² Adapun dalam penelitian ini terdapat dua variabel, antara lain:

- a. Variabel bebas (Variabel X), yaitu pola asuh orang tua peserta didik SDN Kedungmalang.
- b. Variabel terikat (Variabel Y), motivasi belajar peserta didik SDN Kedungmalang.

Karena variabel tidak dapat diukur secara langsung maka peneliti harus menggunakan indikator-indikator sebagai perantara untuk

¹⁰ *Ibid*, hlm. 64

¹¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hlm. 5

¹² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. Pertama, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 108

memudahkan dalam pengumpulan data nantinya. Indikator secara bahasa artinya penunjuk, dalam konteks penelitian indikator bermakna penunjuk yang menggambarkan konsep atau variabel yang menjadi objek masalah yang diteliti.¹³ Adapun indikator dalam penelitian ini adalah:

a. Indikator dari variabel X (Pola asuh Orang tua peserta didik SDN

Kedungmalang) adalah:

- 1) Pola asuh otoriter
- 2) Pola asuh permisif
- 3) Pola asuh demokratis¹⁴

b. Indikator dari variabel Y (Motivasi belajar peserta didik SDN

Kedungmalang) sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja sendiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak dapat melepaskan hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.¹⁵

¹³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan*, Cet. Ke-1, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 78

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm. 60 - 62

¹⁵ Sardiman A.M, *Op.Cit*, hlm. 83

3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi atau population mempunyai arti yang bervariasi. Pada prinsipnya populasi menurut Sukardi, semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.¹⁶ Sedangkan menurut Tulus Winarsunu, populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi.¹⁷ Adapun populasi yang diambil peneliti adalah peserta didik SDN Kedungmalang.

b. Sampel

Menurut Tulus Winarsunu, sampel adalah sebagian kecil individu yang dijadikan wakil dalam penelitian.¹⁸ Definisi lainnya dari Sukardi, bahwa sampel yaitu sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Dan sampel harus diambil dari bagian populasi. Syarat yang paling penting untuk diperhatikan dalam mengambil sampel ada dua macam, yaitu jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang harus mewakili.¹⁹ Peneliti mengambil sampel yaitu kelas 4 dan 5 dari keseluruhan peserta didik SDN Kedungmalang. Dan jumlah peserta didik kelas 4 dan 5 adalah 60 peserta didik. Penjelasan

¹⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Cet. Pertama, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 53

¹⁷ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Cet. Ke-4, (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 11

¹⁸ *Ibid*, hlm. 11

¹⁹ Sukardi, *Opcit*, hlm.. 54

alasan peneliti mengambil sampel tersebut berada di dalam teknik sampling.

c. Teknik Sampling.

Teknik atau cara untuk mengambil bagian dari populasi itu yang dinamakan teknik sampling. Menurut Wina Sanjaya, dalam penelitian pendidikan teknik sampling diartikan sebagai cara untuk memperoleh informasi yang mendalam, terperinci dan efisien tentang kelompok individu atau buka (populasi) dengan cara hanya mengambil sebagian kecil (sampel) dari populasi tersebut.²⁰ Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah purposive sampling. Teknik sampling purposive menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²¹ Maksud peneliti menggunakan teknik purposive sampling ini, karena peneliti menganggap bahwa peserta didik dari kelas 4 dan 5 memiliki informasi yang lebih tepat dan akurat yang diperlukan dalam penelitian ini, dan dikarenakan gejala-gejala yang timbul berkaitan tentang pola asuh orang tua dan motivasi belajarnya lebih kuat dibanding kelas-kelas lainnya.

²⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, edisi pertama, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 228

²¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Cet. Ke – 21, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.68

4. Teknik pengumpulan data

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif maka teknik pengumpulan data menggunakan :

a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Bentuk yang diamati yaitu berupa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda mati. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati bentuk perilaku motivasi belajar peserta didik yang timbul pada peserta didik SDN Kedungmalang.

b. Metode angket

Menurut Wina Sanjaya, angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.²²

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pertanyaan tertutup karena responden dalam memberikan jawaban tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Angket ini digunakan untuk mengetahui bentuk pola asuh orang tua terhadap peserta didik dan bentuk motivasi belajar peserta didik SDN Kedungmalang. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap data tentang hubungan pola asuh orang tua dengan

²² Wina Sanjaya, *Opcit*, hlm. 255

motivasi belajar peserta didik SDN Kedungmalang. Dan pemberian skor dalam setiap item jawaban angket adalah sebagai berikut:

- a) Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b) Jawaban Setuju (S) diberi skor 4.
- c) Jawaban Ragu-ragu (R) diberi skor 3.
- d) Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2.
- e) Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya.²³ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah peserta didik serta data peserta didik yang menjadi sampel penelitian, guru dan karyawan beserta nama-namanya.

5. Teknik Analisis data

Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data yaitu kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.²⁴

Analisis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, adapun jalan analisisnya melalui pengolahan yang akan mencari hubungan

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 149

²⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 207

antara variabel X dengan variabel Y. Dengan menggunakan teknik analisis product momen, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X (Pola asuh orang tua) dan variabel Y (motivasi belajar)

N : Jumlah subyek yang diteliti

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum YX$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

G. Sistematika Laporan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penulisannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Berangkat dari alasan tersebut, maka penulis menyusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, merupakan gambaran umum tentang keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Pola asuh orang tua dan motivasi belajar, meliputi sub bab Pertama membahas tentang Pola asuh Orang tua meliputi Pengertian pola asuh, macam-macam pola asuh orang tua, dan beberapa kesalahan-kesalahan orang tua. Pada sub bab kedua membahas tentang pengertian motivasi belajar, teori motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar, prinsip motivasi belajar, fungsi motivasi belajar terhadap peserta didik.

BAB III Pola asuh orang tua dan motivasi belajar Peserta didik SDN Kedungmalang Wonotunggal Batang, meliputi gambaran umum SDN Kedungmalang Wonotunggal Batang, Pola asuh orang tua terhadap peserta didik SDN Kedungmalang dan Motivasi belajar Peserta didik SDN Kedungmalang Wonotunggal Batang.

BAB IV Analisis Korelasi Pola asuh orang tua dengan motivasi belajar peserta didik SDN Kedungmalang Wonotunggal Batang meliputi Analisis pola asuh orang tua peserta didik SDN Kedungmalang Wonotunggal Batang, Analisis motivasi belajar peserta didik SDN Kedungmalang Wonotunggal Batang dan analisis korelasi pola asuh orang tua dengan motivasi belajar peserta didik SDN Kedungmalang Wonotunggal Batang .

BAB V Penutup berisi kesimpulan yang didapatkan dari analisis data yang digunakan dan keterbatasan penelitian serta saran-saran.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan skripsi yang berjudul “HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SDN KEDUNGMALANG WONOTUNGGAL BATANG” ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua yang diterapkan terhadap peserta didik SDN Kedungmalang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dari hasil angket pola asuh yang terdiri dari indikator pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Dengan rata-rata yang diperoleh yaitu 53, yang berada di interval 53 – 59.
2. Motivasi belajar peserta didik SDN Kedungmalang tergolong cukup. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket tentang motivasi belajar dengan indikator tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari serta memecahkan masalah. Hasil angket tersebut memiliki rata-rata 53 yang terdapat pada interval 47-54 yang termasuk dalam kategori cukup baik.
3. Pola asuh orang tua peserta didik SDN Kedungmalang memiliki korelasi positif yang signifikan dengan motivasi belajar peserta didik

SDN Kedungmalang. Hal ini dapat dilihat dari analisis yang dirumuskan dengan $r_{xy} = 0,84 > r_t = 0,254$ pada taraf signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar peserta didik SDN Kedungmalang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya para orang tua menerapkan pola asuh kepada peserta didik disesuaikan dengan sifat serta keadaan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mempunyai motivasi yang besar dalam belajar.
2. Agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang besar, maka di kelas para guru pun memberikan motivasi belajar. Dan memberikan bimbingan terhadap anak-anak yang memiliki kekurangan dalam motivasi belajar. Selain itu guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar.
3. Peserta didik juga sebaiknya lebih berkonsentrasi ketika belajar. Karena motivasi belajar yang lebih utama adalah motivasi yang timbul dari peserta didik sendiri. Sehingga bisa memberikan kebanggaan kepada orang tua.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Abdul Halim, M. Nippon. 2003. *Anak Shaleh dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Ahmad, Sutrisno. 2004. *Psikologi Pendidikan*, Ponorogo: Darussalam Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B. Uno, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- D. Gunarsa, Singgih. 2000. *Psikologi Keperawatan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Papalia, Sally Wendkos Old, Ruth Duskin Feldman, Diane. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gintings, Abdorrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.

- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- . 2013 *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idris dan Lisma Jamal, Zahara. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Pikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan dalam Konflik Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- M. Moeliono, Anton. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mudjiono, Dimyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mutiah, Diana 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nur Wahyuni, Esa. 2011. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press.
- Poerwadarminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Salafudin. 2009. *Statistika Terapan untuk Penelitian Sosial*. Pekalongan: STAIN Press.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Shochib. 2004. *Pola Asuh Orang tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia

- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan*.
Bandung: Refika Aditama.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*.
Jakarta: Bumi Aksara.
- Surya, Mohammad. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisyi.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*.
Malang: UMM Press.
- Winkel, W.S. 2009. *Bimbingan di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo.
- Yahya Syarifuddin, Imam. *Al-'Arba'iina An-nawaawiyah*. Surabaya: al-Fattah
- Yatim Irwanto, Danny I. 2000. *Kepribadian Keluarga Narkotika*. Jakarta: Arcan
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Gabungan*.
Jakarta: Prenadamedia Group.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/PP.00/77/2015
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada Yth.

Abdul Khobir, M. Ag
di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : RINA KARTIKA AGUSTINA

NIM : 2021311001

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
SDN KEDUNGMALANG WONOTUNGGAL BATANG"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 02 Januari 2015

a.n, Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/TL.00/2239/2015

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SDN Kedungmalang Wonotunggal Batang
di -

Wonotunggal

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : RINA KARTIKA AGUSTINA

NIM : 2021311001

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**"HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
SDN KEDUNGMALANG WONOTUNGGAL BATANG".**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 15 September 2015

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT KECAMATAN WONOTUNGGAL
SD NEGERI KEDUNGMALANG**

Alamat : Jln. Pasar Manis-Gringgingsari Kec. Wonotunggal Kabupaten Batang 51253

SURAT KETERANGAN

No : 422.1 / 050 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN Kedungmalang,
Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang:

NAMA : H. TUKIRIN, S.Pd, M.Pd
NIP : 19680903 199903 1 002
JABATAN : KEPALA SEKOLAH

Menerangkan bahwa:

Nama : Rina Kartika Agustina
NIM : 2021.311.001
Mahasiswa : STAIN Pekalongan

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dari tanggal 4 Juni sampai dengan tanggal 30 September 2015 di SDN Kedungmalang dengan judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Peserta Didik SDN Kedungmalang Wonotunggal Batang.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kedungmalang, 19 Oktober 2015
Kepala Sekolah



H. TUKIRIN, S.Pd, M.Pd
NIP. 19680903 199903 1 002

Kisi-kisi instrumen angket pola asuh orang tua

No.	Variabel	Indikator	Diskriptor	No. Item
1.	Pola Asuh Orang Tua	1) Pola Asuh Otoriter	a. Adanya sikap keras dan kaku	1, 2
			b. Tidak memberi kebebasan bertindak	3, 4
			c. Memberikan hukuman badan	5
			d. Tidak mendorong untuk mandiri mengambil keputusan	6
		2) Pola Asuh Permisif	a. Tidak menggunakan hukuman	7
			b. Membiarkan anak	8, 9
			c. Tidak memberi batas-batas yang dilakukan anak	10
		3) Pola Asuh Demokratis	a. Ada bimbingan dari orang tua	11,12
			b. Pendapat anak diperhatikan	13, 14
c. Hukuman tidak pernah keras	15			

ANGKET TENTANG POLA ASUH ORANG TUA PESERTA DIDIK

NAMA :

KELAS :

Petunjuk pengisian!

1. Isilah angket dibawah ini dengan memilih alternatif jawaban (a, b, c, d, atau e) sesuai dengan keadaan anda sesungguhnya.
2. Berilah tanda (x) pada setiap jawaban yang anda pilih.
3. Mohon diisi dengan sejujur-jujurnya.
4. Atas partisipasi dan bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

Indikator : Pola Asuh Otoriter

1. Saya tidak diberi kesempatan oleh orang tua untuk menjelaskan kesalahan yang telah saya lakukan.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
2. Segala yang berkaitan untuk masa depan saya, keputusannya berada di tangan orang tua saya.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
3. Saya harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun saya tidak menyukainya.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

4. Saya diharuskan untuk selalu belajar setiap hari meski saya tidak menginginkannya.
- a. Sangat Setuju c. Ragu-ragu e. Sangat Tidak Setuju
b. Setuju d. Tidak Setuju
5. Orang tua memarahi bahkan memukul saya adalah hal yang wajar dilakukan.
- a. Sangat Setuju c. Ragu-ragu e. Sangat Tidak Setuju
b. Setuju d. Tidak Setuju
6. Saya tidak pernah dijelaskan tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, sehingga saya tidak dapat menentukan perbuatan mana yang akan saya pilih.
- a. Sangat Setuju c. Ragu-ragu e. Sangat Tidak Setuju
b. Setuju d. Tidak Setuju

Indikator : Pola Asuh Permisif

7. Bila saya melakukan kesalahan itu dianggap wajar dan tidak diberi peringatan maupun hukuman, karena dianggap masih belum mengerti apa-apa.
- a. Sangat Setuju c. Ragu-ragu e. Sangat Tidak Setuju
b. Setuju d. Tidak Setuju
8. Orang tua saya memperbolehkan saya untuk bergaul dengan siapapun.
- a. Sangat Setuju c. Ragu-ragu e. Sangat Tidak Setuju
b. Setuju d. Tidak Setuju

9. Saya diberikan kebebasan memilih apa yang ingin saya lakukan dan kerjakan.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

10. Saya diperbolehkan bermain dengan teman tanpa ada batasan waktu.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

Indikator : Pola Asuh Demokratis

11. Ketika belajar, saya ditemani dan dibantu oleh orang tua agar lebih memahami pelajaran.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

12. Jika saya melakukan kesalahan atau berkelahi dengan teman, orang tua memberikan arahan dan bimbingan kepada saya.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

13. Saya diberikan pujian apabila berperilaku baik dan ditegur apabila saya melakukan kesalahan.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

14. Ketika saya sedang mengobrol dengan orang tua, saran atau pendapat saya selalu diperhatikan.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

15. Ketika saya melakukan kesalahan, saya hanya diberi teguran dan dinasehati oleh orang tua.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

Kisi-kisi instrumen angket motivasi belajar

No.	Variabel	Indikator	Diskriptor	No. Item
1.	Motivasi belajar	1) Tekun menghadapi tugas	a. Mengulangi pelajaran b. Pekerjaan rumah	1 2
		2) Ulet menghadapi kesulitan	a. Teliti dalam mengerjakan tugas b. Sikap pantang menyerah	3 4
		3) Memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah	a. Sikap semangat belajar	5, 6
		4) Lebih senang bekerja sendiri	a. Bekerja sendiri b. Tidak bisa bekerja sama	7 8
		5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	a. Bosan terhadap sikap guru dalam menerangkan pelajaran	9
		6) Dapat mempertahankan pendapatnya	a. Mempertahankan pendapat b. Mengabaikan pendapat	10 11
		7) Tidak melepaskan hal yang	a. Selalu berkonsultasi	12

ANGKET TENTANG MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

NAMA :

KELAS :

Petunjuk pengisian!

5. Isilah angket dibawah ini dengan memilih alternatif jawaban (a, b, c, d, atau e) sesuai dengan keadaan anda sesungguhnya.
6. Berilah tanda (x) pada setiap jawaban yang anda pilih.
7. Mohon diisi dengan sejujur-jujurnya.

Atas partisipasi dan bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

Indikator : Motivasi Belajar

1. Saya menyediakan waktu khusus untuk mengulang pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
2. Saya mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) tepat waktu.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
3. Sebelum tugas dikumpulkan saya memeriksa apakah sudah lengkap atau belum.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

4. Saya belajar dengan sungguh-sungguh meskipun materi pelajaran tersebut belum dipahami.
- a. Sangat Setuju c. Ragu-ragu e. Sangat Tidak Setuju
b. Setuju d. Tidak Setuju
5. Jika guru memberi pertanyaan, saya berusaha menjawabnya sebelum teman lain menjawabnya.
- a. Sangat Setuju c. Ragu-ragu e. Sangat Tidak Setuju
b. Setuju d. Tidak Setuju
6. Jika guru memberi pujian terhadap pertanyaan, jawaban, tugas/PR dan hasil ulangan saya, semangat belajar saya meningkat.
- a. Sangat Setuju c. Ragu-ragu e. Sangat Tidak Setuju
b. Setuju d. Tidak Setuju
7. Saya belajar dan mengerjakan tugas secara mandiri.
- a. Sangat Setuju c. Ragu-ragu e. Sangat Tidak Setuju
b. Setuju d. Tidak Setuju
8. Saya belajar tidak bisa bersama dengan teman-teman untuk mengerjakan tugas.
- a. Sangat Setuju c. Ragu-ragu e. Sangat Tidak Setuju
b. Setuju d. Tidak Setuju
9. Saya bosan jika belajar mata pelajaran tertentu.
- a. Sangat Setuju c. Ragu-ragu e. Sangat Tidak Setuju
b. Setuju d. Tidak Setuju

10. Selalu mempertahankan pendapat sendiri meskipun itu salah.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
11. Saya bersikap acuh tak acuh terhadap pendapat teman atau kelompok lain.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
12. Saya bertanya kepada teman yang lebih mengerti tentang materi pelajaran yang belum saya mengerti.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
13. Mempelajari dahulu materi pelajaran yang belum di jelaskan oleh guru
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
14. Jika nilai hasil ulangan saya tinggi, saya berusaha mempertahankan dengan belajar lebih keras lagi.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
15. Jika guru memberikan tugas selalu dikerjakan dengan baik dan teliti agar mendapatkan nilai yang baik.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Rina Kartika Agustina
NIM : 2021.311.001
Tempat/Tgl. Lahir : Batang, 18 Agustus 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Pertigaan Wonotunggal Rt. 02/ Rw. 01
Kecamatan Wonotunggal Kab. Batang 51253

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Sunardi
Pekerjaan : Purnawirawan TNI AD
Nama Ibu : Wahyuningrum, S.Pd.SD
Pekerjaan : Guru SD
Alamat : Jl. Pertigaan Wonotunggal Rt. 02/ Rw. 01
Kecamatan Wonotunggal Kab. Batang 51253

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Wonotunggal 03, lulus tahun 2004
2. Pondok Darussalam Gontor Putri 3, lulus tahun 2010
3. STAIN Pekalongan, angkatan 2011

Batang, Oktober 2015

Penulis



RINA KARTIKA AGUSTINA
2021.311.001